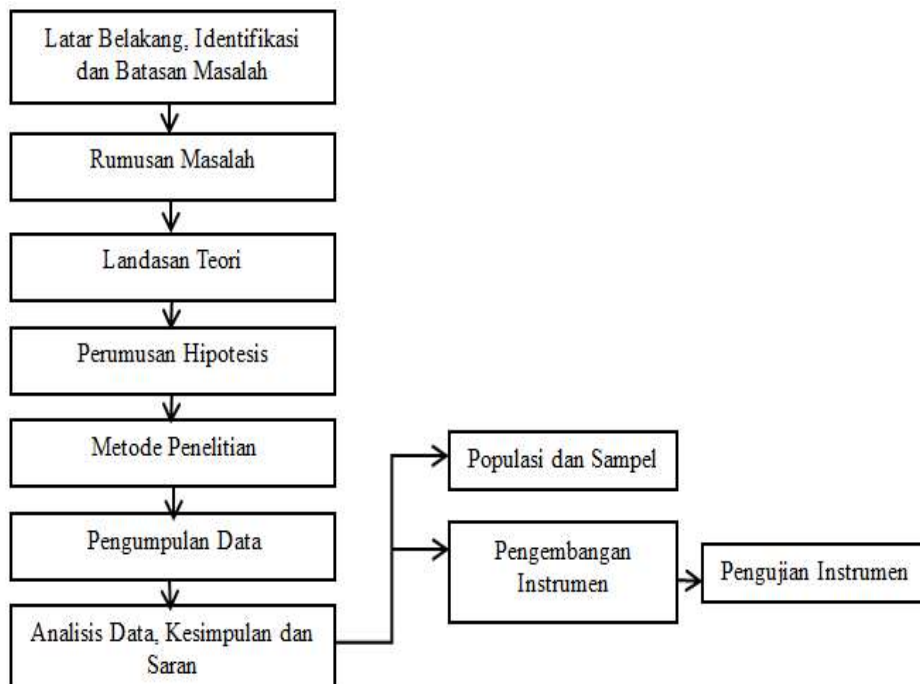


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2019) kuantitatif dapat dicirikan sebagai data dari populasi atau sampel tertentu dikumpulkan dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian dan dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah kategori yang luas dari item atau subjek dengan seperangkat kualitas dan fitur yang telah ditentukan sebelumnya yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan, Juliana dan Viola (2023).



Gambar 3 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono, variabel dependen, juga disebut sebagai variabel pengikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Salah satu variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengaruh minat berkarir dalam perpajakan. Dengan menggunakan sakal likert, variabel memiliki lima indikator (Naradiasari and Wahyudi 2022):

1. Memberikan peluang besar untuk masa depan
2. Memberikan pengalaman dan pengetahuan pajak
3. Memberikan gaji yang tinggi
4. Mendapat fasilitas yang memadai
5. Menambah minat untuk berkarir

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini sendiri terdapat empat variabel independen yang digunakan yaitu Persepsi Karir, Pengetahuan Perpajakan, Pengakuan Profesional, dan Motivasi.

3.2.2.1 Persepsi Karir

Persepsi merupakan fungsi kognitif yang memengaruhi cara seseorang menilai dan memahami lingkungan. Terdapat lima indikator dalam variabel Persepsi Karir (X1), yang diukur dengan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5 poin.

1. Perkuliahan tentang pajak mendukung pengembangan berkarir dibidang perpajakan.
2. Pengetahuan mengenai pajak sangat berguna untuk karir disektor perpajakan
3. Pelatihan perpajakan diperlu untuk pengembangan profesi
4. Karir dibidang perpajakan dapat meningkatkan kemampuan analysis dan pemecahan masalah.
5. Meningkatkan keterampilan interpersonal, seperti kemampuan bekerja dengan tim.

3.2.2.2 Pengetahuan Perpajakan

Aniswati menjelaskan bahwa pengetahuan perpajakan adalah sumber informasi yang membantu memperoleh pemahaman mengenai pajak, yang kemudian menjadi dasar mengambil tindakan, membuat keputusan, dan merencanakan hal – hal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban perpajakan. Pengetahuan mengenai perpajakan sendiri dapat menjadi dorongan mahasiswa untuk memahami langkah – langkah yang perlu dilakukan jika mereka berkeinginan berkarir dibidang perpajakan. Untuk variabel Pengetahuan Perpajakan (X2), memakai lima indikator yang dinilai dengan skala Likert yang berkisar dari satu sampai lima poin.

1. Memahami dan mengetahui peraturan umum serta prosedur perpajakan.
2. Mengetahui kebijakan serta regulasi perpajakan yang diterapkan.
3. Mengetahui dan memahami sistem perpajakan yang diterapkan.
4. Meningkatkan keterampilan dalam perhitungan pajak.

5. Mengetahui tenggang waktu pembayaran dan pelaporan SPT.

3.2.2.3 Pengakuan Profesional

Pengakuan Profesional adalah penghargaan non-finansial yang mengakui prestasi seorang karyawan. Imbalan non-uang, seperti pengakuan dari perusahaan, semakin penting dalam kompensasi. Ini menghemat uang dan meningkatkan kinerja (Hasan et al., 2023:454). Untuk variabel pengakuan profesional (X3), ada lima indikator yang dievaluasi dengan skala likert dari 1 hingga 5 poin (Hasan 2023):

1. Peluang untuk berkembang
2. Pengakuan atas pencapaian
3. Peluang untuk promosi
4. Peningkatan keterampilan untuk mencapai keberhasilan
5. Pengakuan profesional dari atasan maupun kolega

3.2.2.4 Motivasi

Motivasi adalah keinginan kuat untuk menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan yang berasal dari dalam diri dan luar diri manusia (Aniswatin et al., 2020). Karir adalah suatu tujuan yang ingin dicapai oleh siswa untuk memperbaiki diri dan mencapai tujuan mereka. Motivasi karir membantu siswa memahami apa yang menjadi ketertarikan dalam pekerjaan mereka.

Indikator untuk variabel Motivasi (X4) terdiri dari 5 indikator, yang mana dinilai menggunakan skala likert dengan rentang 1 sampai 5 poin yaitu,:

1. Ketersediaan dalam bekerja diakibatkan adanya kesesuaian dengan *background* pendidikan yang dimiliki.
2. Menerima profesi pekerjaan yang berkesempatan memperoleh gaji tambahan di luar daripada penghasilan pokok.
3. Memajukan kemampuan untuk prestasi dalam mencapai karir yang lebih baik.
4. Peningkatan keterampilan sebagai penerapan pengetahuan dengan tujuan penyelesaian atas masalah dalam kehidupan nyata.
5. Memperoleh pengetahuan terhadap adanya persan dan tanggung jawab dalam pekerjaan.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Persepsi Karir (X1)	Persepsi adalah fungsi kognitif yang memengaruhi cara seseorang memahami dan memahami lingkungannya (Hasibuan 2020).	1. Perkuliahan tentang pajak mendukung pengembangan berkarir dibidang perpajakan. 2. Pengetahuan mengenai pajak sangat berguna untuk karir disektor perpajakan 3. Pelatihan perpajakan diperlu untuk pengembangan profesi 4. Karir dibidang perpajakan dapat meningkatkan kemampuan analysis dan pemecahan masalah. 5. Meningkatkan keterampilan interpersonal, seperti kemampuan bekerja dengan tim.	<i>Likert</i>

Pengetahuan Perpajakan (X2)	Menurut Aniswatin(2020) pengetahuan tentang perpajakan merupakan sumber informasi yang sangat penting untuk memperoleh data terkait pajak, yang kemudian menjadi landasan untuk mengambil tindakan, dan merencanakan hal – hal yang terhubung dengan pemenuhan hak dan kewajiban perpajakan. (Naradiasari and wahyudi 2022).	1. Memahami dan mengetahui peraturan umum serta prosedur perpajakan. 2. Mengetahui kebijakan serta regulasi perpajakan yang diterapkan. 3. Mengetahui dan memahami sistem perpajakan yang diterapkan. 4. Meningkatkan keterampilan dalam perhitungan pajak. 5. Mengetahui tenggang waktu pembayaran dan pelaporan SPT.	<i>Likert</i>
-----------------------------	--	--	---------------

Pengakuan Profesional (X3)	Pengakuan Profesional adalah penghargaan non-finansial yang mengakui prestasi seorang karyawan. Imbalan non-uang, seperti pengakuan dari perusahaan, semakin penting dalam kompensasi. Ini menghemat uang dan meningkatkan kinerja (Hasan et al., 2023:454).	1. Peluang untuk berkembang 2. Pengakuan atas pencapaian 3. Peluang untuk promosi 4. Peningkatan keterampilan untuk mencapai keberhasilan Pengakuan profesional dari atasan maupun kolega	<i>Likert</i>
Motivasi (X4)	Motivasi adalah keinginan kuat untuk menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan yang berasal dari dalam diri dan laur diri manusia (Aniswatin et al., 2020).	1. Bersedia bekerja disektor perpajakan karena sesuai dengan latarbelakang pendidikan yang dimiliki 2. Menerima pekerjaan yang memberikan penghasilan tambahan diluar gaji pokok, seperti honor yang tinggi 3. Meningkatkan kemampuan untuk berprestasi dalam berkarir dibidang perpajakan 4. Peningkatan keterampilan dalam menerapkan pengetahuan	<i>Likert</i>

		perpajakan untuk menyelesaikan masalah nyata dalam kehidupan sehari – hari 5. Mendapatkan pengetahuan terkait dengan peran dan tanggungjawab dalam pekerjaan.	
Minat Berkarir dibidang Perpajakan (Y)	Menurut Sugiyono (Sugiyono 2019), Variabel dependen (variabel pengikat) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan pengaruh minat berkarir dalam bidang perpajakan sebagai variabel dependen.	1. Memberikan peluang besar untuk masa depan 2. Memberikan pengalaman dan pengetahuan pajak 3. Memberikan gaji yang tinggi 4. Mendapat fasilitas yang memadai Menambah minat untuk berkarir	<i>Likert</i>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada seluruh subjek yang menjadi objek penelitian, yang terdiri dari elemen – elemen dengan ciri – ciri tertentu dan digunakan untuk mengambil keputusan. Populasi terdiri dari mahasiswa Kota Batam yang terdaftar di Universitas – universitas terakreditasi dengan program studi akuntansi dan terdaftar di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) untuk tahun ajaran genap 2023/2024, dengan total sebanyak 1.283 mahasiswa. Data mengenai mahasiswa akuntansi dan universitas terbaik adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Nama Universitas	Jenjang	Jumlah Mahasiswa Akuntansi
1	Universitas Kepulauan Riau (UNRIKA)	S1	307
2	Universitas Internasional Batam (UIB)	S1	509
3	Universitas Batam (UNIBA)	S1	91
4	Universitas Ibnu Sina (IBSI)	S1	160
5	Universitas Universal (UNIVERS)	S1	116
	Total		1.283

Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (DIKTI)

3.3.2 Sampel

Populasi terdiri dari berbagai elemen, tentu menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti dalam melakukan observasi, sehingga penggunaan sampel dalam penelitian ini sangat penting. Sampel yang dipilih harus mencakup elemen – elemen yang mewakili banyaknya populasi dan mempunyai jenis karakteristik yang serupa dengan populasi demikian dan menyerupai dari adanya sampel yang menjadi pilihan. Penggunaan teknik sampel acak dengan metode probability sampling, pengambilan sampel dilakukan dengan *random* dan subjek berkesempatan sama untuk menjadi bagian dari adanya sampel. Untuk menentukan jumlah sampel,terdapat rumus yang digunakan adalah:

Rumus 1 Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat margin (tingkat kesalahan)

Toleran kesalahan (e) yang diterapkan dengan 10% atau 0,1% dan populasi (N) dalam penelitian ini terdiri dari 1.283 mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hal tersebut jumlah sampel yang harus digunakan dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1.283}{1 + (1.283 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.283}{13,83}$$

$$n = 92,77 = 100$$

hasil hitung menggunakan rumus slovin dibulatkan mejadi 100 sehingga jumlah responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Deskriptif kuantitatif menjadi jenis data yang digunakan pada kasus ini. Hasil dari penelitian diubah menjadi bentuk angka dan dilakukan pengujian menggunakan aplikasi stastistik dengan menggunakan bentuk data yaitu data primer yang mampu dipastikan dan dapat diandalkan. Penelitian ini mengumpulkan data dari mahasiswa jurusan akuntansi Kota Batam yang masih aktif. Kuisisioner, alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, diberikan kepada responden dalam bentuk beberapa pernyataan tertulis. Kemudian skala likert akan digunakan untuk mengukur hasilnya (Noor 2015).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Karena teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, itu bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Ini adalah metode pengumpulan data

yang melibatkan memberi responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Setelah responden menjawab dan memberikan pendapat mereka, penelitian ini memberikan umpan balik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Google Form untuk membagikan kuisisioner kepada mahasiswa akuntansi di Kota Batam. Skala likert lima poin digunakan sebagai alat untuk menilai variabel yang akan dievaluasi.

Rinciannya sebagai berikut (Sugiyono 2019) :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bentuk pengujian dari metode proses dari menemukan data dari sumber data yang tersedia. Studi ini menggunakan analisis linear berganda untuk menghasilkan kesimpulan yang menguji kebenaran (validasi) pengaruh antara dua variabel. Ada empat variabel independen dan satu variabel dependen. Data dimasukkan dan diproses menggunakan versi 26 dari SPSS (Chandarin 2017).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik dari pengujian statistik dengan tujuan sebagai evaluasi dari data dengan memberikan penjelasan secara detail dari data yang

dikumpulkan. Hasil penelitian dijelaskan melalui analisis kualitatif data, yang kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi. Untuk menjelaskan nilai data dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan. Teknik rentang kelas adalah metode yang membagi jawaban atas pertanyaan oleh responden untuk kategori kelas tertentu (Sugiyono 2019).

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan validitas kuisioner yang disebarkan. Kuisioner dinyatakan valid jika pernyataannya dapat menyatakan pendapat dan mengungkapkan informasi yang dapat diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar – benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar, para peneliti menggunakan program SPSS Version 27 :

- a. Jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel data dianggap valid
- b. Jika nilai hitung kurang dari sama dengan r -tabel, data dianggap tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan. Peneliti dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang

konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda – beda.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi normal pada variabel independen dan dependen. Bagian dari cara yang sederhana untuk melakukan uji normalitas adalah grafik distribusi yang dihasilkan berdasarkan skor yang ada.

Keputusan pengujian normalitas dapat dilihat melalui kurva histogram dari regresi, distribusi yang diharuskan menghasilkan bentuk pola lonceng. Apabila bentuk yang didapat tidak menyerupai adanya lonceng, maka model regresi yang diperoleh disimpulkan tidak berdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga bisa dianalisis dengan menggunakan diagram normal P – Plot dari regresi standar, dimana jika sampel berada dekat atau mengikuti garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika sampel tersebut tidak teratur atau bahkan tidak sejajar dengan diagonal, maka regresi dapat dianggap tidak telah diasumsikan normalitas. Hasil pengujian normalitas juga bisa diperoleh melalui tabel uji satu satu sample (Kolmogrov - Smirnov), berikut:

- a. Nilai signifikan yang diperoleh apabila menunjukkan angka dibawah 0,05 dianggap data memiliki normalitas.
- b. Nilai signifikan yang diperoleh apabila menunjukkan angka di atas 0,05 dianggap data tidak normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ultikoliniaritas menentukan apakah suatu variabel memiliki lebih dari satu hubungan linear. Jika model regresi terdiri dari satu atau lebih variabel, uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai faktor inflasi perbedaan (VIF). Hasil uji multikolinieritas ini dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai *tolerance* apabila menunjukkan hasil lebih besar dari 0,10 dan nilai dari $VIF < 10$ dianggap bahwa data tidak ada gejala multikolineritas.
- b. Nilai *tolerance* apabila menunjukkan hasil dibawah dari 0,10 dan nilai dari $VIF > 10$ dianggap bahwa data terjadi adanya gejala multikolineritas.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakans ebagai alat uji untuk melihat varians dari variabel yang digunakan bersifat sejenis dan tidak sejenis. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan membandingkan sebaran hasil antara nilai prediksi SREID (variabel dependen) dan ZPRED (variabel independen). Proses ini menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 27. Hasil uji ini memberikan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan :

- a. Pola titik-titik yang diperoleh melalui *scatterplot* dengan bentuk yang berfluktuasi terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.
- b. Pola titik-titik yang diperoleh melalui *scatterplot* dengan bentuk yang tidak fluktuasi tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

Jika ada peningkatan heterokedastisitas, uji Glester digunakan. Ini juga sering disarankan untuk meregresi nilai absolut dari variabel independen residual. Kriteria pengambilan keputusan untuk penyelidikan ini adalah:

- a. Nilai t hitung yang diperoleh apabila lebih kecil dari t tabel dan nilai dari signifikan lebih besar dari 0,05 maka dianggap bahwa data terjadi adanya heteroskedastisitas begitu juga sebaliknya.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menentukan bagaimana variabel bebas dan variabel dependen berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda karena memungkinkan kami untuk membuat kesimpulan langsung tentang pengaruh setiap variabel yang diperlukan. Analisis yang disebut regresi berganda digunakan untuk menyelidiki dua dampak nilai variabel bebas (independen) pada variabel terikat (Noor 2015).

Rumus 2 Regresi Linear Berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Rumus Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

b4 = Koefisien untuk Motivasi

a = Konstanta

X1 = Persepsi Karir

b1 = Koefisien untuk Persepsi Karir

X2 = Pengetahuan Perpajakan

b2 = Koefisien untuk Pengetahuan Perpajakan

X3 = Pengakuan Profesional

b3 = Koefisien untuk Pengakuan Profesional

X4 = Motivasi

e = Error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan uji hipotesis, kami mencoba menentukan apakah persepsi karir, pengetahuan perpajakan, pengakuan profesional, dan motivasi untuk berkarir di bidang perpajakan memiliki dampak. Uji t, juga dikenal sebagai uji parsial t, digunakan untuk mengevaluasi apakah dua sampel yang tidak berkorelasi memiliki nilai yang berbeda dari rata-rata (Darma 2021).

Rumus 3 UJI T : $Df = n - k$

Keterangan

N : Banyaknya sampel

K : Jumlah Variabel yang diteliti

Pengambilan keputusan:

1. Nilai t hitung yang diperoleh apabila lebih kecil dari t tabel dan nilai dari signifikan lebih besar dari 0,05 maka dianggap bahwa data tidak terjadi adanya pengaruh atau hipotesis ditolak.
2. Nilai t hitung yang diperoleh apabila besar kecil dari t tabel dan nilai dari signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dianggap bahwa data terjadi adanya pengaruh atau hipotesis diterima.

3.6.5.2 Uji Simultan (F)

Pada tingkat signifikansi 0,05, uji f(simultan) digunakan sebagai penentu apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dan secara bersamaan. Dasar penentuan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai F hitung yang diperoleh apabila lebih kecil dari F tabel dan nilai dari signifikan lebih besar dari 0,05 maka dianggap bahwa data tidak terjadi adanya pengaruh simultan atau hipotesis ditolak
- b. Nilai F hitung yang diperoleh apabila lebih besar dari F tabel dan nilai dari signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dianggap bahwa data terjadi adanya pengaruh secara simultan simultan atau hipotesis ditolak

3.6.5.3 Uji Determinasi (R^2)

Dalam model determinasi, koefisien determinasi (R^2) sebagai alat ukur yang digunakan melihat sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien ini dihitung dalam bentuk persentase dari total rentang pengukuran, dengan nilai R^2 yang berada antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 rendah, itu berarti variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Bentuk hasil kesimpulan dari kedua variabel menunjukkan hasil yang dapat berkurang atau meningkat, dan salah satu cara terbaik untuk memperkirakan model regresi adalah dengan memperhatikan nilai R^2 yang terukur, seperti dijelaskan oleh (Aji et al., 2022).